

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan individu yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara pesat. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang disebut dengan anak usia dini adalah anak usia 0- 6, yang berada pada tahap perkembangan masa kanak-kanak, yang memiliki karakteristik berpikir konkret, realisme, sederhana, animisme, sentrasi, dan memilikindaya imajinasi yang kaya. Pada masa ini biasanya disebut juga sebagai masa *golden age*. Masa *golden age* merupakan masa emas pada anak-anak diawal kehidupannya.

Pada usia ini sangat penting bagi anak untuk mendapatkan stimulasi yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangannya karena nantinya hal tersebut menjadi modal yang sangat penting untuk anak dikemudian hari. Hidayati (2020) mengemukakan bahwa masa ini juga merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan aspek perkembangan pada anak. Aspek perkembangan pada anak usia dini menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2013 adalah : (1) Nilai agama dan moral, (2) Fisik-Motorik, (3) Kognitif, (4) Bahasa, (5) Sosial-Emosional, dan (6) Seni. Ke-enam aspek tersebut harus bekembang secara optimal agar menjadi bekal anak untuk dapat melangkah ke tahap berikutnya.

Salah satu aspek perkembangan pada anak yang perlu dikembangkan adalah aspek perkembangan bahasa. Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa merupakan salah satu aspek penting yang harus dikembangkan secara optimal karena bahasa merupakan suatu bentuk komunikasi baik secara lisan, tulisan, atau isyarat yang berdasarkan pada suatu sistem dari simbol-simbol (Santrock 2007 dalam Astuti, dkk 2021). Simamora, dkk (2019) mengemukakan bahasa bagi anak usia dini berperan sebagai sarana untuk berfikir, mendengarkan, melakukan kegiatan bercerita, dan sarana bagi anak agar mampu membaca dan menulis. Salah satu aspek perkembangan berbahasa pada anak yang penting dikembangkan adalah membaca.

Membaca pada anak usia dini sering disebut juga dengan membaca permulaan. Membaca permulaan merupakan kemampuan dasar yang sangat penting dimiliki oleh anak usia dini terutama dalam penerapan pembelajaran di PAUD. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendapat lain mengemukakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak usia dini (Wiyani, dan Barnawi, 2012). Membaca permulaan diawali dengan melakukan pengenalan huruf pada anak. Mengenal huruf merupakan komponen yang hakiki dari perkembangan membaca dan menulis. Dengan mengenal huruf dapat membantu anak untuk belajar membaca dan menulis. Anak-anak yang dapat mengenal dan menyebut huruf-huruf pada daftar abjad dalam belajar membaca memiliki kesulitan lebih sedikit dari pada anak yang tidak mengenal huruf.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan penulis di lembaga sekolah TK Baiturrahmah di Kecamatan Cinambo Kota Bandung terdapat anak yang belum bisa menyebutkan huruf tunggal. Membedakan huruf yang memiliki simbol atau pengucapannya hampir serupa sulit bagi anak. Kebanyakan dari mereka masih menghafal huruf tetapi tidak dengan simbolnya. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, bisa faktor dari dalam diri anak atau pun faktor dari luar seperti kurangnya stimulus yang diberikan pada saat anak belajar. Penggunaan media pembelajaran yang terlalu berfokus pada buku bacaan dan kartu baca menjadikan penggunaan media dalam pembelajaran kurang bervariasi sehingga pembelajaran kurang menarik bagi anak dan menyebabkan kemampuan membaca permulaan pada anak kurang berkembang secara optimal.

Anak yang mengalami masalah tersebut harus segera diberikan tindakan untuk mengatasi masalah tersebut. Tindakan yang dimaksud yaitu dengan memberikan rangsangan kepada anak untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan

didalam proses pembelajaran. Astuti & Istiarini (2020) mengungkapkan bahwa perkembangan kemampuan membaca permulaan pada anak dapat dilihat, bila anak mampu menyebutkan 3 huruf yang dikenal, mengenal suku kata , membaca dan menulis kata. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka diperlukan adanya media pembelajaran yang menarik sehingga memotivasi anak untuk dapat mengembangkan kemampuan membaca permulaan. Penggunaan media atau alat pembelajaran akan memberikan variasi dalam proses pembelajaran sehingga anak tidak merasa bosan. Tak hanya itu media juga memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan sebagai suatu sarana atau perangkat yang berfungsi sebagai perantara atau saluran dalam suatu proses komunikasi antara komunikator dan komunikan. Selain penggunaan media dalam pembelajaran, pemilihan metode yang tepat juga dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan membaca anak menjadi meningkat. Salah satu metode yang dapat digunakan yaitu Metode SAS. Menurut Handayani dan Nurhafizah (2019), agar kemampuan anak dapat berkembang lebih optimal, guru sebagai pelaksana pendidikan diharapkan dapat menentukan metode yang tepat dalam menyampaikan suatu materi. Pemilihan metode yang tepat dalam pembelajaran dapat mempermudah pemahaman anak terhadap materi yang disampaikan

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan media pembelajaran kotak belajar membaca modifikasi sebagai solusi untuk membantu anak dalam mengenal dan memahami berbagai macam huruf sebagai indikator dalam membaca permulaan. Diharapkan media dapat menarik bagi anak, dan mudah dimainkan sehingga anak tidak kesulitan ketika menggunakan media tersebut. Berdasarkan hal tersebut peneliti memilih judul **“Penggunaan Media Kotak Belajar Membaca Modifikasi Dan Penerapan Metode SAS Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini ”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana proses penggunaan media kotak belajar membaca modifikasi dengan penerapan metode sas dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini.

2. Bagaimana hasil peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan media kotak belajar membaca modifikasi dengan penerapan metode sas.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses penggunaan media kotak belajar membaca modifikasi dan penerapan metode sas dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini..
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan media kotak belajar membaca modifikasi dan penerapan metode sas.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru
 - a. Melalui hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan guru untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran melalui media pembelajaran yang bervariasi,
 - b. Melalui hasil penelitian ini dapat meningkatkan membaca permulaan pada anak.
2. Bagi Anak
 - a. Membantu anak meningkatkan membaca permulaan,
 - b. Memberi kesempatan pada anak untuk mendapatkan variasi media pembelajaran.
3. Bagi Sekolah

Melalui media pembelajaran kotak membaca dapat meningkatkan mutu pendidikan dan menuju pembelajaran yang lebih baik.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi merupakan sistematika dalam penyusunan skripsi yang terdiri dari BAB I sampai dengan BAB V didalamnya berisikan semua

pembahasan yang akan dibahas pada skripsi ini. Adapun uraian sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, Pada bab I berisikan bahasan mengenai berbagai gagasan atau konsep dasar pada penulisan skripsi ini yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, Pada bab II berisikan tentang kajian pustaka tentang teori-teori dan kajian-kajian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Didalam penelitian ini terdapat beberapa hal yang dibahas yakni mengenai perkembangan bahasa, membaca permulaan, media pembelajaran, dan kotak belajar membaca modifikasi, penelitian yang relevan, dan hipotesis tindakan.

BAB III METODE PENELITIAN, Pada bab III berisikan tentang Pembahasan pada metode penelitian meliputi desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis data, dan isu etik.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN, Pada bab IV berisikan tentang beberapa hal penting yang dibahas meliputi pemaparan hasil penelitian berdasarkan data yang sudah didapatkan dan dikelola serta dianalisis. Hasil penelitian tersebut berlandaskan teori-teori yang telah dipaparkan dan merupakan penyelesaian masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya .

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI, Pada bab V berisikan tentang simpulan dari penelitian yang dilakukan, serta implikasi dan rekomendasi berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian.